

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, pengelolaan stres kerja, dan etos kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap etos kerja guru. Semakin baik Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, semakin tinggi etos kerja yang dimiliki oleh guru. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meEtos Kerja guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Pengelolaan Stres Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja guru. Guru yang mampu mengelola stres dengan baik cenderung memiliki etos kerja yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja mereka. Etos Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru dengan etos kerja yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh dari Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan pengelolaan stres kerja. Beberapa poin Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Pengelolaan Stres kerja dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1) terhadap Etos Kerja (X_3): Nilai koefisien jalur antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1) dan Etos Kerja (X_3) adalah 0.213. Ini menunjukkan bahwa

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Etos Kerja. Artinya, setiap perubahan satu unit pada Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah akan menyebabkan perubahan sebesar 0.213 unit pada Etos Kerja. Meskipun pengaruhnya signifikan, nilai koefisien yang relatif kecil menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja tidak terlalu besar.

2. Pengaruh Stres Kerja (X_2) terhadap Etos Kerja (X_3): Nilai koefisien jalur antara Stres Kerja (X_2) dan Etos Kerja (X_3) adalah 0.702. Koefisien ini menunjukkan bahwa Stres Kerja memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap Etos Kerja. Setiap perubahan satu unit pada Stres Kerja akan menyebabkan perubahan sebesar 0.702 unit pada Etos Kerja. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan stres kerja yang baik memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk Etos Kerja.
3. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (X_4): Nilai koefisien jalur antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (X_4) adalah 0.246. Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Artinya, setiap perubahan satu unit pada Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah akan menyebabkan perubahan sebesar 0.246 unit pada Kinerja Guru. Meskipun pengaruhnya positif, nilai koefisien ini menunjukkan pengaruh yang moderat terhadap Kinerja Guru.

4. Pengaruh Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (X4): Nilai koefisien jalur antara Stres Kerja (X2) dan Kinerja Guru (X4) adalah 0.208. Koefisien ini menunjukkan bahwa Stres Kerja juga memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Setiap perubahan satu unit pada Stres Kerja akan menyebabkan perubahan sebesar 0.208 unit pada Kinerja Guru. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, namun pengaruhnya tetap signifikan.
5. Pengaruh Etos Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru (X4): Nilai koefisien jalur antara Etos Kerja (X3) dan Kinerja Guru (X4) adalah 0.515. Koefisien ini menunjukkan bahwa Etos Kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Kinerja Guru. Setiap perubahan satu unit pada Etos Kerja akan menyebabkan perubahan sebesar 0.515 unit pada Kinerja Guru. Ini menunjukkan bahwa Etos Kerja memiliki kontribusi yang paling besar dalam mempengaruhi Kinerja Guru.

Konteks Praktis: Dalam konteks sekolah, kepala sekolah atau manajemen perlu memperhatikan tingkat stres kerja yang dialami oleh guru dan staf. Program-program seperti pelatihan manajemen stres, dukungan psikologis, atau penciptaan lingkungan kerja yang sehat dapat membantu mengelola stres kerja secara positif, sehingga etos kerja dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, paragraf ini menyimpulkan bahwa Stres Kerja memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap Etos Kerja, dan pengelolaan stres kerja yang baik merupakan faktor krusial dalam membentuk etos kerja yang tinggi

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor-faktor psikologis dan sosial dalam meningkatkan kinerja guru, serta menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan stres yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan etos kerja dan kinerja. Implikasi Praktis, Peningkatan Etos Kerja Guru. Mengingat pengaruh etos kerja yang sangat besar terhadap kinerja, sekolah perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan etos kerja guru, seperti: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang mendorong guru untuk lebih disiplin dan berdedikasi. Membangun budaya kerja yang positif dengan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan dedikasi tinggi. Mendorong sikap proaktif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, bukan sekadar mengikuti perintah atasan.

5.2.2 Implikasi Praktis Terhadap Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan program pengelolaan stres kerja bagi guru. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan guru harus menjadi prioritas.

5.2.3 Implikasi Praktis Terhadap Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan pengelolaan stres kerja di

sekolah-sekolah yang mereka awasi. Mereka juga perlu memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan etos kerja dan kinerja guru.

5.2.4 Implikasi Praktis Terhadap Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Mereka harus memberikan dukungan kepada guru dalam mengelola stres kerja dan mendorong pengembangan etos kerja yang positif di kalangan staf. Implikasi Praktis. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik, seperti memberikan arahan yang jelas, mendukung pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, akan berdampak positif pada kinerja guru. Namun, karena pengaruhnya moderat, kepala sekolah juga perlu menerapkan strategi tambahan, seperti pelatihan dan pengembangan guru, pemberian insentif, serta meningkatkan fasilitas pembelajaran agar kinerja guru lebih optimal. Kesimpulannya, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah memang berpengaruh terhadap Kinerja Guru, tetapi pengaruhnya bersifat sedang, sehingga masih ada faktor lain yang turut menentukan efektivitas kerja guru.

5.2.5 Implikasi Praktis Terhadap Guru

Guru diharapkan untuk aktif dalam mengelola stres kerja mereka dan berusaha untuk meningkatkan etos kerja. Mereka juga perlu berpartisipasi dalam program pelatihan yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, pengelolaan stres kerja, dan etos kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan,

mendukung pengelolaan stres, dan membangun etos kerja yang positif harus menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan di sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, pengelolaan stres kerja, etos kerja, dan kinerja guru:

1. Kepala sekolah berusaha membantu guru dalam membangun rasa percaya diri. Di Sisi lain, Kepala sekolah menunjuk guru untuk menempati jabatan di sekolah secara demokratis. Kepala sekolah mensupervisi dan membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Pengelolaan stres merupakan bagian terpenting dari kinerja guru, oleh karena itu Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan rekreasi atau kebersamaan guna meningkatkan semangat dan kekompakan di antara guru. Kepala sekolah menerapkan sistem komunikasi terbuka sehingga guru merasa nyaman dalam menyampaikan masalah atau kendala yang dihadapi. Kepala sekolah mengurangi birokrasi yang berlebihan dalam tugas administrasi guru agar mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi masalah dengan siswa atau orang tua murid. Program peningkatan kompetensi guru yang difasilitasi sekolah mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih berkualitas.
3. Peningkatan Etos Kerja guru harus sadar akan keberadaan dirinya di sekolah dengan mengamalkan nilai kedisiplinan. Saya melaksanakan tindakan berdasarkan pada kebenaran dan tatanan di Sekolah. Guru

Mampu mengimplementasikan sikap keteladanan kepada peserta didik. Guru selalu hadir tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Guru menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing siswa. Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan kinerja Guru. Guru juga harus memiliki sikap disiplin dalam menjalankan aturan dan tata tertib sekolah.

4. Berbicara mengenai kinerja guru hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah adalah bagaimana Kepala Sekolah dalam hal memimpin dan mengelola stres kerja guru. Di sisi lain guru juga memiliki tanggung jawab seperti: Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk Pengembangan dirinya. Guru mampu menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Guru mau meningkatkan kompetensinya melalui studi lanjut

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan, pengelolaan stres, etos kerja, dan kinerja guru di sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.